

**PENGARUH IMPLEMENTASI MEKANISME TATA KELOLA
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
KEPEMILIKAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2019-2022**

Maria Iza¹, Mayangsari Edastami²

Universitas Esa Unggul, Indonesia
ica65833@gmail.com¹, mayangsariEdastami@gmail.com²

Submitted: 30th Jan 2024/ **Edited:** 28th March 2024/ **Issued:** 01st April 2024

Cited on: Iza, M., & Edastami, M. (2024). PENGARUH IMPLEMENTASI MEKANISME TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN KEPEMILIKAN PEMERINTAH SEBAGAI VARIABEL MODERATING PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2022.

SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 7(2), 518-533.

ABSTRACT

This research was written with the aim of determining the size of the board of commissioners, independent commissioners, and audit committee on profitability with government ownership as a moderating variable for state-owned enterprises in 2019-2022. This type of research is a causal study that is cause and effect. The type of data used in this study is quantitative data in the form of data on the size of the board of commissioners, independent commissioners, audit committee, government ownership, and profitability. The data source in this study is financial reports found on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2019-2022 for a period of 4 years. The population in this study is state-owned enterprises listed on the IDX. The sample in this study is 26 companies. The sampling technique used in this study is non-probability sampling. The results of this study show that the size of the board of commissioners, independent commissioners, and audit committee have a positive effect on profitability. Meanwhile, government ownership successfully moderates (strengthens) the influence of the size of the board of commissioners and independent commissioners on profitability. However, government ownership does not successfully weaken the influence of the audit committee on profitability.

Keywords: Commissioners Board Size, Independent Commissioners, Audit Committee, Government Ownership, Profitability

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan merupakan konsep yang bertujuan demi peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini dilakukan dengan monitoring dan pemantauan kinerja manajemen serta memastikan akuntabilitas manajemen kepada stakeholder sesuai aturan yang telah ditetapkan. Dewan direksi, dewan komisaris, dan komite berperan penting dalam memastikan efisiensi manajemen. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik,

ditargetkan mampu menciptakan peningkatan kinerja perusahaan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi pemilik dan pemegang saham (Prastuti & Budiasih, 2015). Salah satu cara untuk menentukan apakah suatu Perusahaan beroperasi mengikuti perencanaan yang ada adalah dengan menentukan kinerjanya (Andrean & Budiantoro, 2020). Tujuan utama tata kelola perusahaan demi menjamin keterbukaan pengelolaan perusahaan bagi para pemangku kepentingan. Dengan menerapkan konsep tata kelola perusahaan yang baik, maka kinerja pengelolaan perusahaan dapat transparan dan akan berujung pada peningkatan profitabilitas. Penerapan tata kelola perusahaan yang efektif sangat penting karena memungkinkan pengambilan keputusan yang tepat dalam mengelola perusahaan, sehingga meningkatkan nilai dan daya saingnya di pasar (Sari, 2018).

Perusahaan adalah sebuah entitas yang terdiri dari beberapa unit usaha yang bekerja secara terkoordinasi agar mencapai tujuan. Keberhasilan mencapai target merupakan indikasi dari kinerja perusahaan yang baik (Katutari & Yuyetta, 2019). Kinerja perusahaan adalah informasi yang digunakan untuk mengevaluasi apakah operasi perusahaan sejalan dengan perencanaan yang ada. Kinerja perusahaan juga mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang diukur melalui laporan keuangan berkala (Hartono 2022). Kinerja keuangan juga menjadi tolok ukur perusahaan dalam mengevaluasi pencapaian tujuannya. Berikut adalah gambaran kondisi kinerja keuangan beberapa perusahaan BUMN 4 (empat) tahun 2019-2022:

Tabel 1. ROE Perusahaan BUMNTahun 2019-2022

Tahun	Kode Saham				
	SMGR	TLKM	JSMR	ANTM	TINS
2019	9.0%	17.6%	10.9%	2.35%	8.13%
2020	9.4%	10.6	7.6%	6.77%	-1.03%
2021	6.4%	19.8%	7.4%	5.90%	12.64%
2022	6.3%	15.7%	9.6%	11.49%	11.66%

Sumber : Data penelitian, 2023

Data yang disajikan pada tabel memperlihatkan bahwa tingkat profitabilitas setiap perusahaan berbeda-beda setiap tahunnya, hal ini tercermin dari angka Return On Equity (ROE) yang dimilikinya.

PT. SMGR mengalami fluktuasi selama periode 2019-2022. Pada tahun 2019, ROE perusahaan mencapai 9.0%, yang memperlihatkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 9.0% dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Namun,

pada tahun 2020, ROE meningkat menjadi 9.4%, yang memperlihatkan peningkatan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Namun, pada tahun 2021, ROE perusahaan mengalami penurunan yang signifikan menjadi 6.4%. Ada beberapa kemungkinan penyebabnya, termasuk penurunan pendapatan, kenaikan biaya operasional, atau kemunduran finansial yang dihadapi organisasi. Penurunan ROE ini dapat menjadi peringatan bagi perusahaan dalam mengevaluasi dan memperbaiki operasionalnya.

PT. TLKM pada tahun 2019, ROE perusahaan adalah sebesar 17.6%, yang memperlihatkan bahwa perusahaan bisa menciptakan laba yang cukup baik dari modal pemegang saham. Namun, pada tahun 2020, ROE mengalami penurunan menjadi 10.6%. Hal ini terjadi karena adanya dampak eksternal yakni pandemi COVID-19 yang mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pada tahun 2021, ROE perusahaan meningkat tajam menjadi 19.8%. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan berhasil memulihkan kinerjanya setelah mengalami penurunan pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh strategi dan keputusan manajemen yang tepat dalam menghadapi situasi yang sulit. Namun, pada tahun 2022, ROE perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi 15.7%.

Pada tahun 2019, PT. JSMR meraih return on equity (ROE) 10,9%, yang memperlihatkan kemampuannya menghasilkan keuntungan signifikan dari investasi pemegang saham. Namun pada tahun berikutnya yaitu 2020 dan 2021, ROE JSMR mengalami penurunan masing-masing menjadi 7,6% dan 7,4%. Penurunan ini mungkin didorong oleh faktor eksternal seperti pandemi COVID-19 yang berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Meski demikian, pada tahun 2022, JSMR diproyeksikan akan mengalami peningkatan ROE menjadi 9,6% yang memperlihatkan penerapan rencana dan strategi yang efektif untuk meningkatkan profitabilitas.

PT. ANTM pada tahun 2019, nilai ROE sebesar 2.35%, yang memperlihatkan bahwa perusahaan masih belum efisien dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Namun, pada tahun 2020, ROE ANTM mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 6.77%. Perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitas dari modal yang diinvestasikan secara efektif, terbukti dengan peningkatan return on equity (ROE) ANTM yang konsisten selama bertahun-tahun. Pada tahun 2020, ROE ANTM naik menjadi 9,25%, membaik signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 7,50%. Hal ini memperlihatkan keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dari

modal yang ditanam. Meski sempat terjadi sedikit penurunan ROE ANTM di tahun 2021 menjadi 5,90%, namun kembali bangkit signifikan di tahun 2022 menjadi 11,49%. Pertumbuhan ini bisa didorong oleh berbagai faktor seperti peningkatan penjualan, manajemen biaya yang lebih baik, atau investasi yang menguntungkan.

Pada tahun 2019, PT TINS mencatat return on equity (ROE) sebesar 8,13% yang memperlihatkan bagaimana perusahaan mendapatkan laba yang cukup besar dibandingkan total ekuitasnya. Lalu, pada tahun 2020, ROE menurun hingga -1,03% yang memperlihatkan bahwa perusahaan mengalami kerugian sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih rendah dibandingkan total ekuitasnya. Meski demikian, pada tahun 2021, ROE kembali bangkit menjadi 12,64% yang mengindikasikan adanya perbaikan positif pada kinerja perusahaan dan kemampuannya menghasilkan laba melebihi total ekuitas. Memasuki tahun 2022, PT TINS diperkirakan akan mempertahankan ROE yang tinggi sebesar 11,66%, yang memperlihatkan kinerja kuat yang berkelanjutan.

Profitabilitas merupakan aspek penting yang dipertimbangkan investor dalam mengevaluasi bagaimana perusahaan mampu menciptakan keuntungan dan potensi laba atas investasi (Solekhah & Efendi, 2020). Salah satu pendekatan efektif untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Strategi ini dapat membantu perusahaan untuk mengatasi potensi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen, serta memastikan kelancaran proses pengambilan keputusan.

Efektivitas tata kelola perusahaan berdampak cukup besar pada profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini bisa dikaitkan dengan implementasi prinsip tata kelola yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing, kredibilitas, dan profitabilitas perusahaan (Manu et al., 2019). Dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik, perusahaan bisa memelihara hubungan baik dengan pemangku kepentingan, termasuk investor, mitra bisnis, karyawan, dan pelanggan. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai kinerja berkelanjutan dan menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang sahamnya.

Salah satu isu kontroversial dalam tata kelola perusahaan adalah struktur kepemilikan saham, yang dikaitkan dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan (Hunardy & Tarigan, 2017). Menurut Wahyudi, et al. (2011), truktur kepemilikan saham berdampak signifikan pada operasional perusahaan dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangannya dalam mencapai tujuannya. Kepemilikan saham terkonsentrasi

mengacu pada situasi di mana sejumlah kecil individu atau kelompok memegang proporsi saham melebihi pemegang saham lainnya. Menurut Jensen & Meckling (1976) Konflik keagenan timbul karena perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Pemilik memiliki motivasi untuk meningkatkan keuntungan mereka, sedangkan manajemen juga memiliki keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi.

Penelitian terkait dengan GCG, kepemilikan pemerintah, dan profitabilitas telah dilakukan sebelumnya. Dimana ukuran dewan komisaris berdampak signifikan pada profitabilitas perusahaan (Faruq & Setiawan 2020; dan Lumbanraja 2021). Komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas (Intia & Azizah 2021; Prayanthi & Laurens 2020). Komite audit berpengaruh terhadap profitabilitas (Katutari & Yuyetta 2019; Shanti 2020). Kepemilikan pemerintah dapat memoderasi pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas (Luxi et al., 2013)

LANDASAN TEORI

Good Corporate Governance

Halimatusadiah et al. (2015), tata kelola perusahaan (GCG) adalah kerangka kerja yang mengatur interaksi antara perusahaan dan pemangku kepentingannya, termasuk karyawan, kreditor, pesaing, pelanggan, dan lainnya. Ini mencakup serangkaian prosedur, pedoman, peraturan, dan lembaga yang membentuk manajemen, pengawasan, dan pengendalian perusahaan atau organisasi. Tata kelola perusahaan juga melibatkan relasi antara pihak-pihak tersebut dan sasaran manajemen perusahaan. Pihak-pihak kunci dalam tata kelola perusahaan mencakup pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi (Jimminder & Fahmi 2019).

Ukuran Dewan Komisaris

Shanti (2020) dewan komisaris merupakan suatu badan korporasi yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada Direksi secara kolektif. Sebagaimana diungkapkan Effendi (2016) Dewan komisaris merupakan hasil pemilihan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), yang bertugas mewakili kepentingan mereka. Komisaris mempunyai peran penting dalam memastikan efektivitas penerapan GCG. Setiap perusahaan publik wajib memiliki dewan komisaris yang beranggotakan minimal 2 orang, termasuk minimal satu orang komisaris independen Dewan komisaris memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dengan

mengawasi penerapan manajemen risiko untuk memastikan program perusahaan efektif (Zahra et al., 2016).

Komisaris Independen

Komisaris independen memegang peranan yang sangat krusial dalam struktur perusahaan. Menurut Mardjono & Chen (2020) Anggota komite independen adalah anggota dewan yang tidak mempunyai hubungan keluarga dengan direktur, anggota komite lain, atau pemegang saham utama. Mereka juga tidak terikat oleh hubungan lain apa pun yang dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak demi kepentingan terbaik perusahaan. Oleh karena itu, komisaris independen dianggap tidak memihak dan bebas dari pengaruh eksternal, sehingga memastikan bahwa keputusan diambil secara obyektif dan tanpa kepentingan pribadi atau kelompok. Sesuai aturan yang ditetapkan OJK (2017), perusahaan publik di Indonesia wajib memiliki komisaris independen. Dewan komisaris harus terdiri dari minimal dua orang dan paling sedikit 30% dari jumlah dewan komisaris harus terdiri dari komisaris independen.

Komite Audit

Komite audit merupakan sekelompok profesional yang beroperasi secara independen dan ditunjuk oleh dewan komisaris (Shanti, 2020). Tornyeva & Wereko (2012) mengemukakan bahwa komite audit merupakan komite penting yang bertanggung jawab memantau manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Jumlah anggota komite audit sering digunakan sebagai ukuran efektivitasnya dalam memastikan profitabilitas perusahaan (Farooque et al., 2020).

Kepemilikan Pemerintah

Keputusan kepemilikan pemerintah pada suatu perusahaan mengacu pada keadaan dimana pemerintah memegang saham pada perusahaan tersebut (Hunardy and Tarigan, 2017). Pilihan ini diambil berdasarkan keyakinan bahwa kepemilikan pemerintah dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham. Hal ini karena pemerintah telah menetapkan mekanisme dan peraturan untuk memenuhi tanggung jawabnya. Dengan demikian, pemerintah dapat berperan sebagai pengawas kinerja manajemen yang kompeten dan efektif sehingga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan metrik yang memperlihatkan efektivitas suatu perusahaan menciptakan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Hal ini menandakan pentingnya

profitabilitas sebagai ukuran kemampuan dan kinerja manajemen dalam memperoleh laba selama periode tertentu (Janah & Munandar 2022). Profitabilitas adalah keuntungan yang dihasilkan oleh usaha suatu perusahaan (Rahmadani & Rahayu 2017). Profitabilitas suatu bisnis merupakan cerminan efisiensi manajemennya dalam memanfaatkan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan melalui penjualan dan investasi. di mana perbandingan laba bersih terhadap ekuitas (Prayanthi & Laurens, 2020).

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan tiga faktor yang berbeda sebagai variabel independen, yaitu ukuran dewan komisaris, komisaris independen, dan komite audit, serta satu variabel dependen yang diteliti, yaitu profitabilitas, serta satu variabel moderator, yaitu kepemilikan pemerintah. Ukuran dewan komisaris diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris, yang didasarkan pada penelitian Zahra et al. (2016). Efektivitas komisaris independen dapat dinilai dengan melihat rasio komisaris independen pada komposisi dewan komisaris perusahaan secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh Prabowo (2014). Komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite, mengacu pada penelitian oleh Farooque et al. (2020). Sedangkan profitabilitas menggunakan ROE merujuk pada Prayanthi & Laurens (2020). Selanjutnya, Salah satu cara untuk menentukan kepemilikan pemerintah adalah dengan memeriksa persentase saham yang dimiliki pemerintah terhadap jumlah saham yang diterbitkan pada akhir tahun.

Data yang dipergunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 hingga 2022. Metode analisis data dengan statistik parametrik. Populasi yang diteliti terdiri dari 59 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun sehingga menghasilkan total 236 observasi. Teknik pengambilan sampel dengan nonprobability sampling, yaitu target sampling, memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Besar sampel penelitian ini sebanyak 26 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama 4 tahun sehingga menghasilkan total observasi sebanyak 104 observasi.

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis statistik deskriptif. Metode ini mencakup penggabungan setiap variabel dengan nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta standar deviasi. Selain itu, metode ini juga mempertimbangkan asumsi konvensional untuk menentukan validitas model penelitian (Ghozali, 2011). Selain itu

kajian ini mempergunakan analisa statistik yaitu metode moderated regression analysis, yaitu dengan menggunakan alat bantu statistik.

HASIL PENELITIAN

Uji Secara Simultan

Tabel 2. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.944	7	0.135	37.069	0.000 ^a
Residual	0.349	96	0.004		
Total	1.293	103			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan pemerintah pada profitabilitas secara bersama-sama.

Uji Secara Parsial

Tabel 3. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.077	0.012		6.467	0.000
	UDK	0.035	0.008	0.314	4.220	0.000
	KI	-0.017	0.007	-0.151	-2.313	0.023
	KA	0.036	0.009	0.318	4.062	0.000

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel ukuran dewan komisaris mempunyai nilai sig. $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel ukuran dewan komisaris berdampak pada profitabilitas (ROE). Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H₂ **diterima**.
2. Variabel intangible assets mempunyai nilai sig. $0.023 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE). Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H₃ **diterima**.
3. Variabel komite audit mempunyai nilai sig. $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel komite audit berdampak pada profitabilitas (ROE) . Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa H₄ **diterima**.

Uji Determinasi R²

Tabel 4. Hasil Detereminasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,854 ^a	0,730	0,710	0,0603151	1,861

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan analisis R², dapat disimpulkan bahwa sebesar 73.00% dari profitabilitas (ROE) dipengaruhi oleh ukuran dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan pemerintah. Sisanya sebesar 27.00% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Model Moderated Regresion Analysis

Tabel 5. Hasil Uji Moderated Regresion Analysis (MRA)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.077	0.012		6.467	0.000
	UDK	0.035	0.008	0.314	4.220	0.000
	KI	-0.017	0.007	-0.151	-2.313	0.023
	KA	0.036	0.009	0.318	4.062	0.000
	KP	-0.048	0.007	-0.429	-7.119	0.000
	UDK KP	-0.055	0.010	-0.469	-5.735	0.000
	KIKP	0.016	0.008	0.128	2.001	0.048
	KAKP	0.012	0.010	0.107	1.196	0.234

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan Tabel uji Moderated Regresion Analysis (MRA) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Menunjukkan variable UDKKP yang merupakan hasil interaksi antara ukuran dewan komisaris dengan dengan kepemilikan pemerintah. Variabel UDKKP memberikan nilai koefisien regresi negatif -0,055 dengan nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H₅ **diterima**. Hal ini membuktikan variabel kepemilikan pemerintah berhasil memoderasi ukuran dewan komisaris terhadap terhadap profitabilitas.
2. Menunjukkan variable KIKP yang merupakan hasil interaksi antara komisaris independen dengan dengan kepemilikan pemerintah. Variabel KIKP memberikan nilai koefisien regresi positif 0,016 dengan nilai signifikansi $0.048 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa H₆ **diterima**. Hal ini membuktikan variabel kepemilikan

pemerintah berhasil memoderasi komisaris independen terhadap terhadap profitabilitas.

3. Menunjukkan variable KAKP yang merupakan hasil interaksi antara komite audit dengan dengan kepemilikan pemerintah. Variabel KAKP memberikan nilai koefisien regresi 0,012 dengan nilai signifikansi $0,234 > 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_7 **ditolak**. Hal ini membuktikan variabel kepemilikan pemerintah tidak berhasil memoderasi komite audit terhadap terhadap profitabilitas.

Diskusi

Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris memegang peranan penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa ukuran dewan yang lebih besar mengarah pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan dalam perusahaan. Keberagaman perspektif dan pengalaman yang dibawa oleh anggota dewan mengkondisikan perusahaan dapat dengan lebih efektif dalam pengambilan keputusannya, yang pada nantinya menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling (1976) hubungan antara pemilik dan manajer dalam suatu perusahaan bersifat multifaset. Menurut teori ini, pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen) mempunyai tujuan yang bertentangan. Meskipun tujuan pemilik adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan, fokus manajer sering kali tertuju pada keuntungan pribadi. Temuan ini sejalan dengan temuan Faruq & Setiawan (2020), Ramos et al. (2020) dan Lumbanraja (2021) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berdampak pada perofitabilitas. Jumlah komisaris di dewan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini karena dewan berfungsi sebagai pengawas dan penasihat bagi para manajer.

Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen berdampak pada profitabilitas. Hal ini dikarenakan perannya dalam memastikan manajer bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab dan memberikan pengawasan serta saran yang objektif dalam pengambilan keputusan. Menurut teori yang dikemukakan oleh Donaldson & Davis (1990) yakni teori stewardship menyatakan bahwa manajer atau pengelola perusahaan akan bertindak sebagai agen yang bertanggung jawab mengelola

aset perusahaan dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan pemilik perusahaan. Dalam konteks ini, komisaris independen berperan sebagai pengawas yang bertugas untuk memastikan bahwa manajer atau pengelola perusahaan benar-benar menjalankan tugasnya sebagai agen yang bertanggung jawab. Komisaris independen memiliki kepentingan yang sama dengan pemilik perusahaan, yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pernyataan ini sesuai temuan Prayanthi & Laurens (2020), Becagli et al. (2019), Intia & Azizah (2021) dan Prayanthi & Laurens (2020) yang mendapatkan bahwa komisaris independen berdampak positif pada profitabilitas.

Komite Audit terhadap Profitabilitas

Berdasarkan temuan pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komite audit dengan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mengemukakan adanya potensi konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent) yang bertanggung jawab menjalankan perusahaan. Oleh karena itu, peran komite audit sangat penting dalam memastikan keakuratan dan transparansi laporan keuangan perusahaan, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan kebijakan terkait. Dengan demikian, komite audit dapat membantu mengurangi risiko kecurangan dan kesalahan dalam pelaporan keuangan yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Tornyeva & Wereko (2012), dan Shanti (2020) yang berpendapat bahwa komite audit berdampak pada profitabilitas.

Kepemilikan Pemerintah dapat memoderasi pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Temuan analisis moderasi memperlihatkan bahwa tingkat kepemilikan pemerintah memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara ukuran dewan komisaris dan profitabilitas. Hal ini memperlihatkan bahwa kepemilikan pemerintah yang lebih tinggi pada suatu perusahaan dapat memperkuat dampak ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas. Dengan kata lain, kepemilikan pemerintah dapat meningkatkan hubungan antara ukuran dewan komisaris dan profitabilitas, yang memperlihatkan bahwa dewan komisaris yang lebih besar dapat menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan. Penelitian sebelumnya yang mendukung hasil uji moderasi tersebut juga dapat ditemukan oleh Luxi et al. (2013), bahwa kepemilikan pemerintah dapat memperkuat hubungan antara ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan. Hasil

penelitian tersebut memperlihatkan bahwa kepemilikan pemerintah dapat berperan sebagai kontrol eksternal yang dapat memperkuat peran dewan komisaris dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan ini sesuai dengan temuan Firth et al. (2007) dan Chen et al. (2011) yaitu kepemilikan pemerintah dapat memperkuat hubungan antara ukuran dewan komisaris dan kinerja perusahaan.

Kepemilikan Pemerintah dapat memoderasi pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Temuan analisis moderasi memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah memainkan peran penting dalam memoderasi hubungan antara komisaris independen dan profitabilitas. Artinya, keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap profitabilitas bila dibarengi dengan tingkat kepemilikan pemerintah yang signifikan. Hal ini menyoroti pentingnya kepemilikan pemerintah dalam meningkatkan efektivitas dan wewenang komisaris independen dalam mengawasi dan mengelola perusahaan, yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan kinerja dan profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan Raja (2016) yaitu komisaris independen berdampak positif pada profitabilitas perusahaan. Selain itu, kepemilikan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat mendorong manajer untuk bertindak secara bertanggung jawab dan memperhatikan kepentingan perusahaan.

Kepemilikan Pemerintah dapat memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas

Temuan uji moderasi memperlihatkan bahwa variabel kepemilikan pemerintah tidak memoderasi hubungan komite audit terhadap profitabilitas secara signifikan. Hal ini memperlihatkan bahwa pemerintah, sebagai pemegang saham, mungkin memiliki prioritas yang berbeda dibandingkan dengan pemegang saham lainnya, karena lebih menekankan kepentingan publik dibandingkan keuntungan finansial. Akibatnya, keputusan manajemen dapat dipengaruhi oleh kepentingan masyarakat sehingga berpotensi menyebabkan penurunan kinerja perusahaan. Porta et al (2002) menemukan bahwa kepemilikan pemerintah mungkin berdampak buruk terhadap kinerja perusahaan. Hal ini bisa didorong oleh intervensi pemerintah dalam proses pengambilan keputusan perusahaan, sehingga berpotensi menghambat efisiensi dan inovasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Katutari & Yuyetta (2019) dan Raja (2016) yang memperlihatkan

bahwa keberadaan komite audit tidak berdampak signifikan pada profitabilitas perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlibatan komite audit tidak mencakup proses pengambilan keputusan strategis perusahaan. Tanggung jawab utama komite audit adalah memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang relevan. Namun mereka tidak berperan dalam pengambilan keputusan strategis yang mungkin berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Temuan Penelitian

Penelitian ini memperlihatkan bahwa 1) ukuran dewan komisaris berdampak pada profitabilitas, 2) komisaris independen berdampak pada profitabilitas, 3) komite audit berdampak pada profitabilitas, 4) kepemilikan pemerintah terbukti signifikan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas, 5) kepemilikan pemerintah terbukti signifikan dapat memoderasi (memperkuat) hubungan komisaris independen terhadap profitabilitas, 6) kepemilikan pemerintah tidak terbukti secara signifikan memoderasi (memperkuat) hubungan komite audit terhadap profitabilitas, dan 7) Penelitian ini didasarkan pada penerapan teori keagenan, yang sangat penting dalam mempromosikan konsep tata kelola perusahaan yang efektif dalam manajemen bisnis. Konsep ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan umum masalah keagenan dalam perusahaan (Daljono, 2023). Tata kelola perusahaan yang efektif menjamin perlindungan hak-hak pemegang saham sebagai pemilik sah perusahaan, memastikan distribusi manfaat kepemilikan yang adil. Selain itu, hal ini berfungsi sebagai mekanisme untuk memantau kinerja manajemen dan memastikan keselarasan dengan kepentingan terbaik perusahaan. Melalui implementasi tata kelola perusahaan yang baik, investor dapat memiliki keyakinan untuk menerima pengembalian yang sesuai atas investasinya (Heruwati, 2008).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan direksi (X1), direktur independen (X2), komite audit (X3), dan kepemilikan pemerintah sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas (Y). Berdasarkan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris, direktur independen, dan komite audit mempunyai pengaruh yang signifikan pada profitabilitas. Selain itu, kepemilikan pemerintah mempunyai efek moderasi terhadap hubungan ukuran dewan direksi dan

direktur independen dengan profitabilitas. Namun kepemilikan pemerintah tidak memoderasi hubungan antara komite audit dan profitabilitas.

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa implikasi manajerial yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah meningkatkan pengawasan dan pengendalian internal manajemen. Hal ini penting untuk mengurangi risiko kecurangan dan penyalahgunaan kekuasaan yang dapat merugikan perusahaan. Untuk mencapai hal ini, perusahaan perlu menerapkan sistem pengawasan dan pengendalian internal yang efektif. Selain itu, perusahaan juga perlu menerapkan prosedur dan kebijakan yang ketat serta melakukan audit internal secara berkala. Dengan demikian, perusahaan dapat meminimalkan risiko yang dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrean Agasva, Bagas, and Harry Budiantoro. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2017). *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)* 5(1):33–53.
- Aprilia, Wina, and Nesti Hapsari. (2021). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 16(2):13.
- Becagli, Claudio, Sara De Masi, and Andrea Paci. (2019). The Independent Directors in the Energy Utilities: An Empirical Analysis Claudio. (12):1–11.
- Chen, Victor Zitian, Jing Li, and Daniel M. Shapiro. (2011). Are OECD-Prescribed ‘Good Corporate Governance Practices’ Really Good in an Emerging Economy? *Asia Pacific Journal of Management* 28:115–38.
- Donaldson, Lex, and James H. Davis. (1990). CEO Governance and Shareholder Returns: Agency Theory or Stewardship Theory. Australian graduate School of Management, University of New South wales.
- Effendi, Arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori Dan Implikasi* (Jakarta: Salemba Empat).
- Farooque, Omar Al, Wonlop Buachoom, and Lan Sun. (2020). Board, Audit Committee, Ownership and Financial Performance – Emerging Trends from Thailand. *Pacific Accounting Review* 32(1):54–81.
- Faruq, Umar, and Rahmat Setiawan. (2020). The Composition of Boards of Commissioners and Bank Profitability. *International Journal of Innovation, Creativity and Change. Wwww.Ijicc.Net* 13(8):2020.
- Firth, Michael, Peter M. Y. Fung, and Oliver M. Rui. (2007). How Ownership and Corporate Governance Influence Chief Executive Pay in China’s Listed Firms. *Journal of Business Research* 60(7):776–85.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatusadiah, Elly, Diamonalisa Sofianty, and Husnah Nurlaela Ermaya. (2015). Effects of the Implementation of Good Corporate Governance on Profitability.

- European Journal of Business and Innovation Research 3(4):19–35.
- Hartono, Jogiyanto. (2022). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi.
- Hunardy, Nathania, and Josua Tarigan. (2017). Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Terhadap Kinerja Keuangan Melalui Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Intervening. *Business Accounting Review* 5(2):601–12.
- Intia, Laras Clara, and Siti Nur Azizah. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi* 7(2):46–59.
- Janah, Niftahul, and Agus Munandar. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)* 6(2):494–512.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3(4):305–60.
- Jimminder, and Muhammad Fahmi. (2019). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi* 25(2):160–72.
- Lumbanraja, Thorman. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)* 14(2):159.
- Luxi, Chen, Liu Chunlei, and Wang Guanyu. (2013). Financial Constraints, Investment Efficiency and Corporate Governance: Empirical Evidence from China. 2013 10th International Conference on Service Systems and Service Management - Proceedings of ICSSSM 2013 (1988):445–49.
- Manu, Rolens E., Taher Alhabsji, Sri Mangesti Rahayu, and Nila Firdaus Nuzula. (2019). The Effect of Corporate Governance on Profitability, Capital Structure and Corporate Value. (1989):202–14. doi: 10.7176/RJFA.
- Mardjono, Enny Susilowati, and Yahn Shir Chen. (2020). Earning Management and the Effect Characteristics of Audit Committee, Independent Commissioners: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society* 21(2):569–87.
- Porta, Rafael La, Florencio Lopez-De Silanes, and Andrei Shleifer. (2002). Government Ownership of Banks. *Journal of Finance* 57(1):265–301.
- Prabowo, Danuharja Arvin. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Indeendensi Komite Audit, Ukuran Dan Jumlah Pertemuan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012). *Accounting Analysis Journal* 3(1):90–99.
- Prastuti, Ni Ketut Karlina, and I. Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan Dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayaa* 13(1):114–29.
- Prayanthi, Ika, and Christine Natalia Laurens. (2020). Effect Of Board Of Directors, Independent Commissioners, And Committee Audits On Financial Performance In The Food And Beverage Sector. *Klabat Journal of Management* 1(1):66.
- Rahmadani, Fitra Dwi, and Sri Mangesti Rahayu. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2015).

- Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) 52(1):173–82.
- Raja, Desy Helena Lumban. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2014. *Fakultas Ekonomi* 139–46.
- Ramos, Wagner Vicente, Keythi Gianella Cruz Reymundo, Lizbbet Judit Espinoza Pari, Nei-sha Maclobia Nuñez Rudas, and Pedro Bernabe Venegas Rodriguez. (2020). The Effect of Good Corporate Governance on Banking Profitability. *Management Science Letters* 10(9):2045–52.
- Shanti, Yunita Kurnia. (2020). Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Dewan Komisaris Sebagai Variabel Intervening. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 9(2):147–58.
- Solekhah, Mila Wanti, and David Efendi. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 1–22.
- Tornyeva, Kingsley, and Theophilus Wereko. (2012). Corporate Governance and Firm Performance : Evidence from the Insurance Sector of Ghana. *4(13):95–113.*
- Wahyudi, Untung, and Hartini Prasetyaning Pawestri. (2011). Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Aktual* 1(2):61–70.
- Zahra, Fajrina Narjees, Dudi Pratomo, and Vaya Juliana Dillak. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris Terhadap Profitabilitas. *3(3):3324–31.*